

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam belajar. Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Rusman (2017:76) menyatakan bahwa “Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Jadi dari belajar seseorang dapat merubah segala aspek yang dimiliki pada dirinya berupa aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sehingga dapat menjadi lebih baik, bertujuan untuk memperbaiki diri.

Guru dalam perkembangan zaman saat ini harus mampu menggunakan alat-alat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dalam proses belajar, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan siswa dalam belajar. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan baik, sehingga guru diharapkan dapat menguasai kelas, materi maupun pandai dalam memilih model, metode, strategi dan media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, terutama untuk mata pelajaran pokok di sekolah dasar, salah satunya pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA. Penerapan pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan baik sehingga tidak berdampak buruk terhadap pemahaman yang diterima

siswa selama proses pembelajaran, karena pembelajaran IPA di SD sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan secara langsung. Menurut Susanto (2013:165) “mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang, pada hari Sabtu 8 Oktober 2022 dan hari Senin 10 Oktober 2022. Ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran IPA, diantaranya: 1) Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah, diantaranya siswa malas-malasan dalam belajar, tidak semangat saat proses pembelajaran baik interaksi dengan guru maupun interaksi dengan teman, dan hanya sebagian siswa yang memiliki motivasi baik saat belajar. 2) Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikelas seperti malu bertanya dan malu mengeluarkan pendapat. 3) Banyak dari siswa yang masih memiliki sikap malu tampil kedepan saat proses pembelajaran, padahal siswa tersebut mengetahui jawaban yang ditanyakan guru, dari 24 siswa hanya 5 orang siswa yang berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru, dan siswa lainnya lebih suka diam dan mendengarkan guru menerangkan. 4) Sebagian siswa tidak memiliki minat dalam belajar, diantaranya ada siswa yang bermain sendiri dan melamun tanpa terlibat aktif didalam proses pembelajaran. 5) Sebagian siswa memiliki sikap negatif saat belajar di kelas, seperti siswa sering keluar masuk kelas dan ada yang sering mengganggu teman saat belajar. 6) Siswa kurang memahami materi pembelajaran, sehingga banyak dari

siswa tidak membuat tugas, dari 24 siswa, hanya sebagian yang membuat tugas dan sebagian lainnya tidak.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VC SD Negeri 35 Jembata Babuai Kota Padang yaitu ibu Wiwid Dona Karia Deni, S.Pd. Dalam wawancara, guru menyampaikan lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran, yang mana media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpatokan pada papan tulis, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar dan *powerpoint* pada materi tertentu saja. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya siswa yang berprestasi dikelas, sekitaran 5 siswa dari 24 Siswa.

Dilihat dari data nilai ulangan tengah semester (UTS) IPA semester I tahun ajaran 2022/2023 yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang dikategorikan rendah di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Dari 24 siswa hanya 10 orang siswa dengan persentase hasil belajar sebesar 41,67% yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 14 orang siswa lainnya dengan persentase 58,33% mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 97, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 41. Rata-rata nilai UTS IPA kelas VC yaitu 69. Hasil ini menunjukkan kompetensi mata pelajaran IPA yang dikuasai masih rendah atau belum memuaskan, dan masih dibawah ketuntasan maksimum (KKM) yang

ditetapkan sekolah. Adapun data hasil belajar siswa kelas VC dalam pembelajaran IPA dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai UTS IPA Semester I Siswa Kelas VC

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
VC	24	69	10	41,67%	14	58,33%

Sumber: Guru kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang

Upaya yang telah di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan mengubah metode pembelajaran dari metode konvensional pada metode penugasan, namun upaya tersebut belum dapat meminimalisir permasalahan yang dialami siswa. Menurut pendapat peneliti upaya yang telah di lakukan guru kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang tidak optimal mengatasi permasalahan di kelasnya dikarenakan: 1) Masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat kepada guru tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif seperti kegiatan menemukan, mengelurkan pendapat dan lainnya. 2) Media pembelajaran yang digunakan tidak diperbaharui dengan media yang menarik minat belajar siswa yaitu masih menggunakan media buku cetak dan papan tulis sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar yang membuat siswa malas dan bosan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik.

Siswa SD adalah siswa yang suka melihat hal baru apalagi siswa SD sekarang adalah anak milenial yang lebih tertarik pada teknologi, oleh sebab itu sebagai seorang guru diupayakan memasuki dunia anak yaitu memadukan pembelajaran dengan media interaktif berbasis teknologi, sehingga media tersebut

dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu alternatif atau pemecahan masalah terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, peneliti memberikan solusi yaitu menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran, model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal baru dalam pemecahan masalah, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam proses belajar. Dengan berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* yang dapat menarik minat siswa saat belajar. Media *linktree* adalah media pembelajaran kekinian berbasis web yang dapat digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, maupun digunakan siswa setelah proses pembelajaran, dalam artian bisa diakses tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Untuk melihat apakah model *problem based learning* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Pembelajaran Berbasis *Linktree* pada Kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah, terbukti hanya 50 % siswa yang memiliki motivasi baik.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terbukti dari 24 siswa hanya 5 siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

3. Siswa banyak yang malu tampil kedepan, terbukti dari 24 siswa hanya 5 orang siswa yang berani maju kedepan kelas.
4. Siswa tidak memiliki minat dalam belajar.
5. Sebagian siswa memiliki sikap negatif saat belajar di kelas.
6. Siswa kurang memahami materi pembelajaran terbukti dari 24 siswa, hanya Sebagian yang sering membuat tugas.
7. Siswa kurang berminat dengan media belajar yang hanya berpatokan pada buku cetak dan papan tulis.
8. Masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa, terbukti dari 24 siswa hanya 10 (41,67%) orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan model *problem based learnig* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* pada kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, dapat dirumus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan model *problem based learnig* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* pada kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang?

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang dengan menggunakan model *problem based learnig* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree*. Dengan penggunaan model *problem based learnig*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa dapat aktif dalam menggali potensi diri sendiri, berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* dapat menarik minat siswa dalam proses belajar. Peneliti mengharapkan dengan model *problem based learnig* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* dapat membuat siswa menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terjadi peningkatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan model *problem based learnig* berbantu media pembelajaran berbasis *linktree* pada kelas VC SD Negeri 35 Jembatan Babuai Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, semangat kerja sama antar siswa, motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menggali kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan memberikan pengetahuan cara mengajar yang disenangi siswa sehingga guru dapat memilih model dan media yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bagi para guru supaya menggunakan model dan media yang di butuhkan peserta didik dalam pengajaran mata pelajaran tertentu, sebagai salah satu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

4. Institusi Pendidikan Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana terhadap Institusi pendidikan secara umum dalam menerapkan model *problem based learnig* dan media pembelajaran berbasis *linktree* untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharakan dapat menambah kemampuan, wawasan, dan pengalaman serta bisa mengembangkan potensi diri peneliti serta sebagai bentuk ikhtiar untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana.

6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sumber hasil penelitian yang relevan.